

REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

## SURAT PENCATATAN CIPITAAN

Dalam rangka pelindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201809782, 20 April 2018

**Pencipta**

Nama : Nafiah Solikhah  
Alamat : Jl. Mahesosuro V RT./RW. 04/06, Kelurahan Gajahan, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta, Jawa Tengah, 57115  
Kewarganegaraan : Indonesia

**Pemegang Hak Cipta**

Nama : Nafiah Solikhah  
Alamat : Jl. Mahesosuro V RT./RW. 04/06, Kelurahan Gajahan, Kecamatan Pasar Kliwon., Surakarta, Jawa Tengah, 57115  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Jenis Ciptaan : Karya Tulis  
Judul Ciptaan : USULAN DESAIN REVITALISASI TATA LINGKUNGAN TRADISIONAL BALUWARTI SURAKARTA JAWA TENGAH

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 20 April 2018, di Jakarta

Jangka waktu pelindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

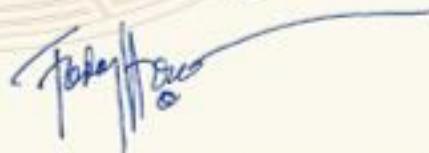
Nomor pencatatan : 000107065

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.  
NIP. 196611181994031001

# USULAN DESAIN

REVITALISASI TATA LINGKUNGAN  
TRADISIONAL BALUWARTI SURAKARTA  
JAWA TENGAH

Oleh:  
Nafiah Solikhah

2018

# USULAN DESAIN

## REVITALISASI TATA LINGKUNGAN TRADISIONAL BALUWARTI SURAKARTA JAWA TENGAH

Oleh:  
**Nafiah Solikhah**

### ABSTRAK

Baluwarti awalnya merupakan kawasan tempat tinggal kerabat dan abdi dalem Keraton Surakarta, yang dipengaruhi oleh konsep tata ruang kotaraja kerajaan Mataram (Jawa). Semakin berkembangnya jenis aktivitas di kawasan Baluwarti, memunculkan fungsi baru yang sebagian besar kurang memperhatikan aspek historis kawasan dan dikhawatirkan akan menggeser identitas kawasan. Permasalahan yang ada adalah upaya pelestarian kawasan Baluwarti masih terbatas pada estetika kawasan (*beautifikasi*) dan belum mensinergikan fungsi baru dengan potensi fisik, sosial, dan budaya kawasan untuk meningkatkan aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan konsep revitalisasi tata lingkungan tradisional Baluwarti yang sedang mengalami pergeseran identitas.

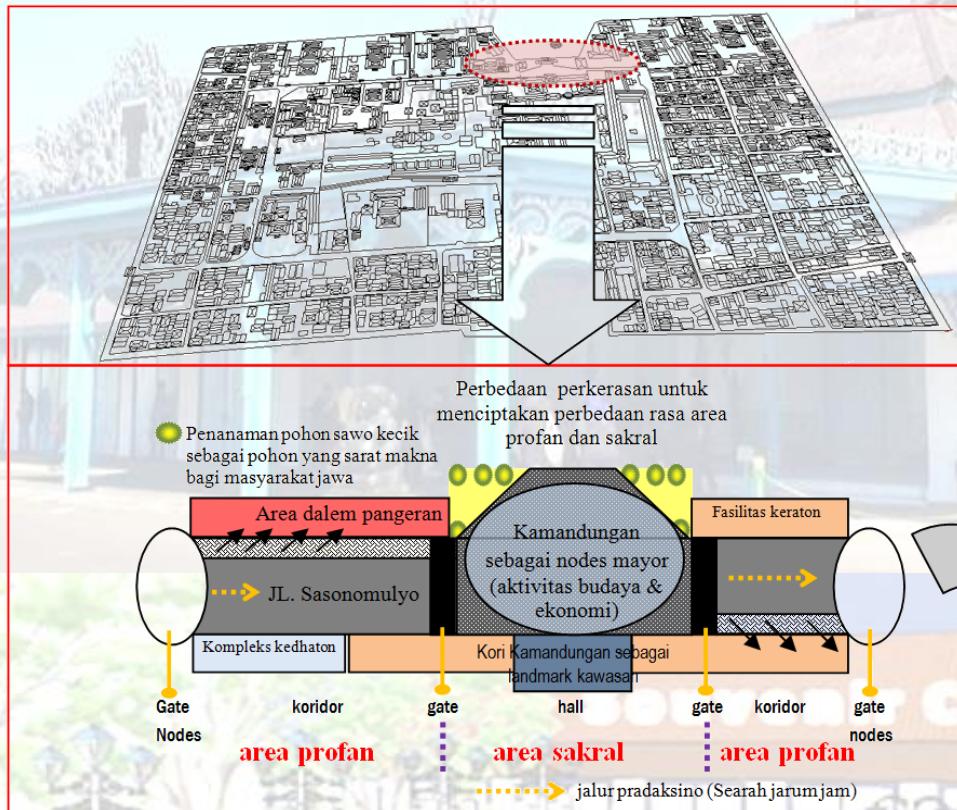
Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Analisa pergeseran elemen pembentuk identitas kawasan menggunakan *synchronic-diachronic reading* berupa studi perkembangan kawasan. Analisa faktor-faktor yang menggeser identitas kawasan dengan teknik *Delphi*. Selanjutnya, hasil analisa *synchronic-diachronic reading* dan analisa *Delphi* dielaborasikan dengan teori identitas kawasan dan revitalisasi kawasan bersejarah, regulasi dan standard, serta pendapat pakar untuk menentukan kriteria revitalisasi sebagai dasar pengembangan konsep revitalisasi tata lingkungan tradisional Baluwarti Surakarta.

Berdasarkan analisa, teridentifikasi jalur Pradaksina (*path*), Kamandungan dan Butulan (*nodes*), unit permukiman (*district*), Keraton dan Dalem Pangeran (*landmark*) mengalami pergeseran fisik dan fungsi. Sedangkan benteng Baluwarti (*edges*) tidak mengalami pergeseran fisik, namun mengalami pergeseran fungsi. Adapun faktor-faktor yang menggeser identitas kawasan adalah perkembangan fisik, perubahan fungsi, perekonomian, nilai sosial, status kepemilikan, dan pemahaman masyarakat Baluwarti terhadap kegiatan revitalisasi.

Konsep revitalisasi terbagi menjadi 3 (tiga) tahap. *Pertama*, interfensi fisik melalui *zoning management*, pembentukan hierarki ruang luar, abstraksi bentuk dari elemen konsep awal kawasan Baluwarti, dan intervensi fisik sesuai tingkat pergeseran. *Kedua*, rehabilitasi ekonomi melalui *adaptive-use*, *zoning management*, pewaduhan aktivitas dan penunjang ekonomi kawasan. *Ketiga*, rehabilitasi sosial melalui pewaduhan ‘*rawung warga*’, pewaduhan pergelaran budaya dan kerajinan tradisional, pewaduhan forum diskusi warga, dan peletakan informasi aktivitas budaya dan potensi kawasan.

**Kata Kunci:** Kawasan Baluwarti, Pergeseran Identitas Kawasan, Revitalisasi.

# SPOT KAMANDUNGAN



**Spot Kamandungan**

Penggunaan penunjuk arah (Jalur pradaksina/ searah, dan objek penting) yang komunikatif dan diletakkan pada posisi strategis. Papan dapat dipindahkan (semi permanen) ketika kamadungan untuk event sosial-budaya Keraton.



Gapura dan perbedaan tekstur jalan sebagai signage antara area sakral di kamadungan (sakral pantai selatan) dengan area profan di luar kamadungan



Pelletakan informasi potensi dan event sosial-budaya pada spot strategis.



Zoning fungsi penunjang secara terpadu, yaitu penempatan area parkir (mobil, becak, andong) souvenir center, rest area pada satu area yang dapat diakses oleh pedestrian.



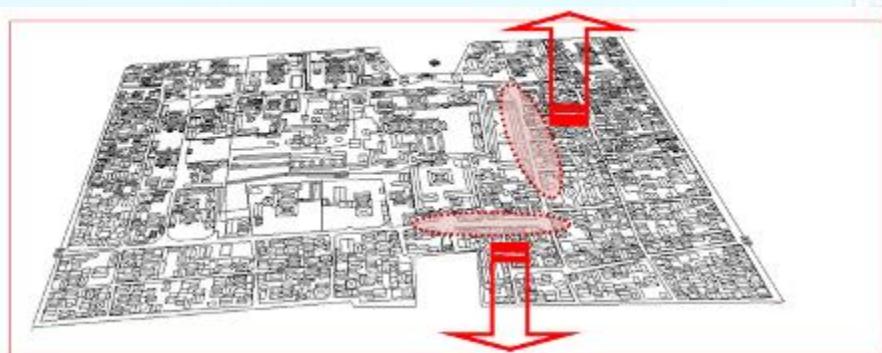
Pedestrian ways untuk menciptakan linkage antar spot penting (Kamadungan, museum, dll)



Abstraksi batik parangkusumo pada pedestrian ways

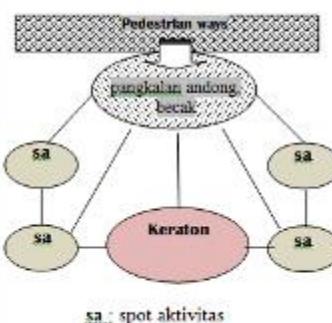


# SPOT TAMTAMAN

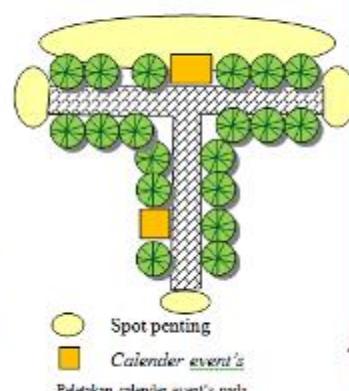


## SPOT WIRENGAN

Pedestrian ways sebagai pembentuk linkage system antar spot penting



Konsep peletakan papan informasi pada pedestrian



Pedestrian ways sebagai pembentuk linkage system antar spot penting

Papan informasi cultural event sekaligus sebagai street furniture.

Pedestrian ways yang lebar dan nyaman sebagai pembentuk linkage system antar spot penting dan meningkatkan ketertarikan terhadap karakteristik kawasan (regol permukiman).

Penataan papan reklame usaha dan aktivitas dengan tetap mempertahankan karakteristik regol.

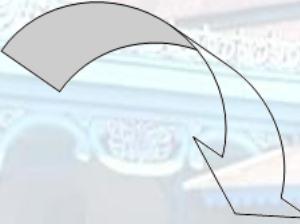
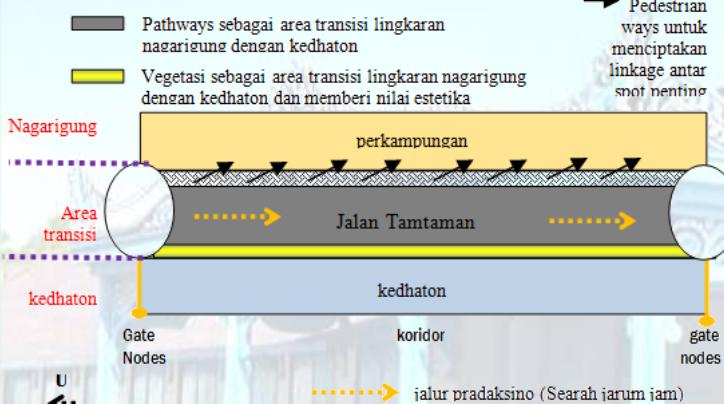


Vegetasi sebagai area transisi area permukiman dengan pedestrian ways dan memberi nilai estetika segmen

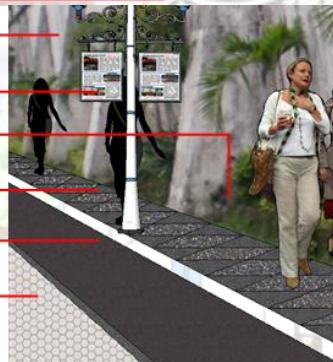


## Konsep pembentukan hierarki ruang luar untuk memperkuat kesan keruangan

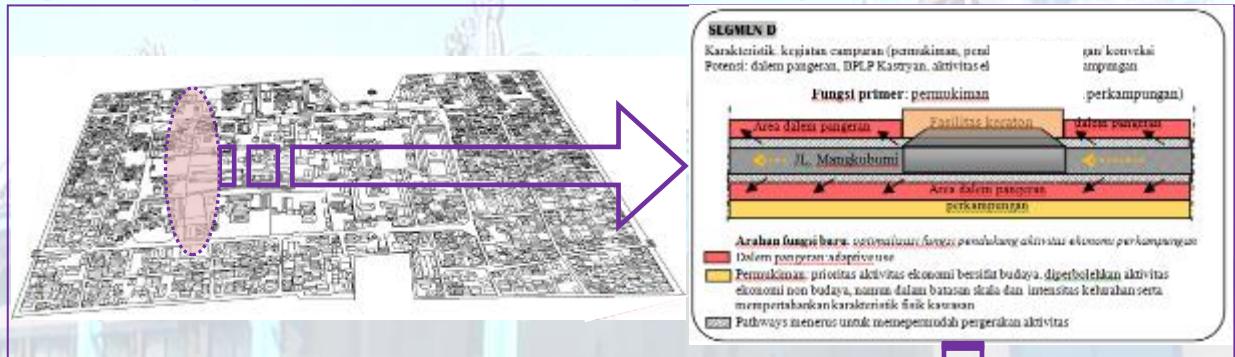
### SEGMENT B



## SPOT TAMTAMAN



# SPOT MANGKUBUMEN



Pedestrian ways yang lebar dan nyaman sebagai pembentuk linkage system antar spot penting dan meningkatkan ketertarikan terhadap karakteristik kawasan (regol pemukiman).

Calender event's pada tempat strategis sekaligus sebagai street furniture



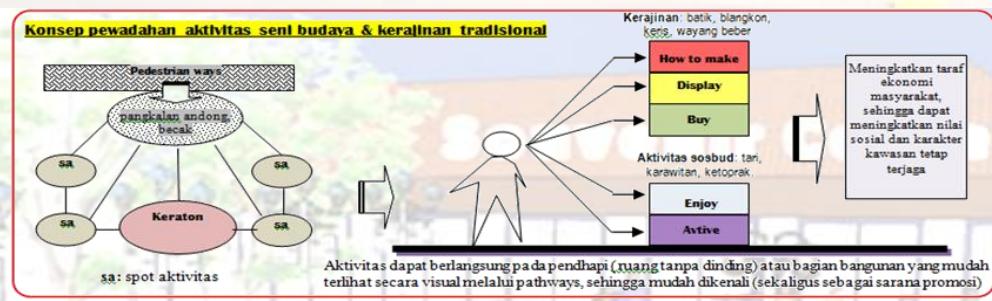
Aktivitas berlangsung pada bagian bangunan yang mudah terlihat secara visual melalui pathways, sehingga mudah dikenali (sekaligus sebagai sarana promosi)

Abstraksi batik parangkusumo pada pedestrian ways





## ADAPTIVE USE PENDHAPI



Aktivitas dapat berlangsung pada pendhapi ( ruang tanpa dinding) atau bagian bangunan yang mudah terlihat secara visual melalui pathways, sehingga mudah dikenali (sekaligus sebagai sarana promosi).



Daya tarik kerajinan berupa workshop untuk mengetahui proses produksi. Display dengan memanfaatkan pendhapi pada delem atau griya.

## DETAIL STREET FURNITURE

### INFORMASI & PENGHARGAAN

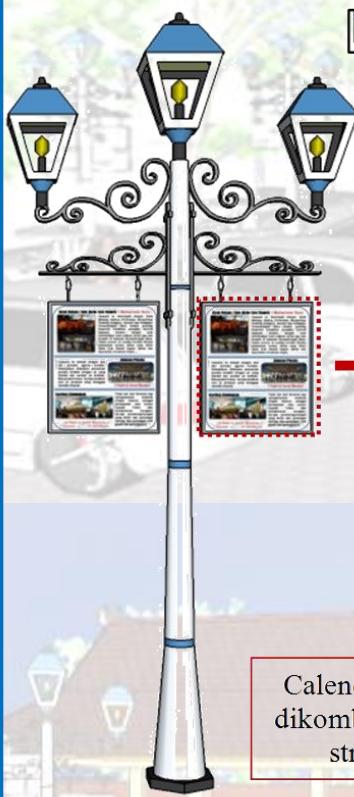


Pengadaan papan penghargaan sebagai stimulus bagi pemilik bangunan kuno yang lain untuk memelihara dan melestarikan, apapun status kepemilikannya.

Bentuk menggunakan abstraksi atap joglo trajumas dengan warna coklat.



### LAMPU JALAN + INFORMASI AKTIVITAS BUDAYA



Calender event's yang dikombinasikan dengan street furniture



**Kirab Malam 1 Suro (Kebo Kyai Slamet) 1 Muharram/ Suro**  
Upacara ini diperagali dengan *Kirab Mubeng Beteng* (Perarakan Mengelilingi Benteng Keraton), dimulai dari kompleks Kemandungan ulara melalui gerbang Brojonolo kemudian mengelari seluruh kawasan keraton dengan arah berkebalikan arah putaran jarum jam dan berakhir di halaman Kemandungan utara. Dalam prosesi ini pusaka keraton berupa sekawan kerbau albino yang diberi nama Kyai Slamet bagian utama dan diposisikan di barisan depan.



**Jamasan Pusaka**  
Upacara ini diawali dengan doa dari pemuka agama keraton. Selanjutnya dilakukan pencucian pusaka keraton dengan air yang diambil dari sumber air tertentu. Masyarakat biasa mempergunakan sisa air jamasan yang dianggap memiliki khasiat.



**Garebeg (Gunungan)**  
Pada hari-hari tersebut raja mengeluarkan sedekah (Hajad Dalem) sebagai perwujudan rasa syukur kepada Tuhan atas kemakmuran kerajaan, berupa pareden/gunungan yang terdiri dari gunungan kakung dan gunungan estri (jelaki dan perempuan).

## INFORMASI ARAH & SPOT PENTING



Penggunaan penunjuk arah (Jalur pradaksino/ searah, dan objek penting) yang komunikatif

## PAPAN REKLAME

